

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT (KUR),
TEKNOLOGI, LAMA USAHA DAN LOKASI USAHA
TERHADAP PENDAPATAN USAHA
(STUDI KASUS PADA UMKM DI KABUPATEN WONOSOBO)**

Siti Turyani Marfuah, Sri Hartiyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an

Email : turyanisiti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha pada UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 UMKM yang didapat melalui teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yang dikembangkan oleh Sugiyono (2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM yang berada di Kabupaten Wonosobo, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas. Serta menambah variabel penelitian yang mempengaruhi pendapatan usaha.

Kata Kunci : modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha, lokasi usaha dan pendapatan usaha

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of own capital, people's business credit (KUR), technology, length of business and business location on business income in MSMEs in Wonosobo Regency. The sample in this study amounted to 100 MSMEs obtained through sampling techniques using random sampling developed by Sugiyono (2012). This study uses multiple linear regression analysis techniques.

The results of this study indicate that own capital, people's business credit (KUR), technology, length of business and business location have a positive effect on business income.

This research is only limited to MSMEs in Wonosobo Regency, so further research is suggested to use a wider sample of research. And add research variables that affect business income.

Keywords : *own capital, people's business credit (KUR), technology, length of business, business location and business income*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan dari globalisasi ekonomi adalah menciptakan kesejahteraan umat manusia di dunia dengan saling mencukupi kebutuhan antar bangsa melalui transaksi ekonomi (Mukti Fajar, 2016). Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha milik perorangan dan atau badan usaha perorangan sifatnya produktif yang memenuhi kriteria sektor mikro yang sudah diatur dalam undang-undang.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Musran Minusu, 2010).

Kontribusi pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) semakin menunjukkan angka kenaikan dalam lima tahun terakhir. Kementerian koperasi dan usaha kecil menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Menurut CNN Indonesia (2017), sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja didalam negeri, serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir. Pada tahun 2017 jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Wonosobo tercatat sebanyak 59.426 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 183.103 orang pekerja. Pendapatan yang dihasilkan UMKM di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 sebesar 3,046 miliar rupiah (Dinas UMKM Wonosobo, 2017). Menurut Rosenfeld (2002), manfaat pendapatan usaha merupakan penggerak, penggagas, pengendali, bahkan sebagai akibat dari pemicu pembangunan ekonomi nasional. Tambunan (2003), mengungkapkan bahwa peran UMKM memiliki posisi penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sumbangannya yang besar terhadap kenaikan pendapatan disuatu daerah.

Permasalahan pendapatan usaha di sektor UMKM adalah persentase kenaikan omset atau pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 belum memenuhi target. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase kenaikan omset atau pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo belum memenuhi target.

Tabel 1. Capaian Kinerja Urusan UKM Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016 sampai 2017

NO	INDIKATOR KERJA PROGRAM (<i>OUTCOME</i>)	CAPAIAN 2016	TARGET 2017	REALISASI CAPAIAN 2017
1	Presentase usaha mikro dan kecil terhadap UKM	99,83%	98,80%	97,50%
2	Persentase kenaikan tenaga kerja UMKM	0,16%	0,20%	0,18%
3	Presentase penambahan jumlah wirausaha baru	3%	3,00%	3,00%
4	Presentase kenaikan jumlah UMKM	6%	7,0%	6,50%
5	Presentase kenaikan asset UMKM	5%	7,0%	5,50%
6	Presentase kenaikan omset atau pendapatan UMKM	5%	7,0%	5,40%

Sumber : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Wonosobo (LKJIP), 2017

Dengan memperhatikan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti tentang pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha.

2. LANDASAN TEORI

UMKM

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu usaha milik perorangan dan atau badan usaha perorangan sifatnya produktif yang memenuhi kriteria sektor mikro yang sudah diatur dalam undang-undang.

Pendapatan Usaha

Menurut Syafi'i Antonio (2001), pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.

Modal Sendiri

Menurut Tohar (2000), mendefinisikan modal sendiri adalah modal yang sumber pendapatannya diperoleh dari perusahaan itu sendiri yang ditanam dan untuk kebutuhan investasi.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur (Ayasha, 2010).

Teknologi

Teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya (Rusman 2012).

Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (Poniwatie, 2008). Sedangkan menurut pendapat Priyandika (2015), lama

usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya.

Lokasi Usaha

Menurut Tjiptono (2009), lokasi usaha adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha

Menurut Mardiyatmo (2008) menyatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara dan lain sebagainya. Semakin besar modal sendiri yang digunakan untuk keperluan proses produksi, maka barang yang diproduksi akan semakin meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riawan dan Wawan Kusnawan (2018) membuktikan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini juga didukung oleh Zulfa Nur Afifi (2017), Ni Made Dwi Maharani Putri dan I Made Jember (2016) dan Leny Elvia (2014) yang membuktikan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan

H1 : Modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha

Menurut Fitriyanto (2015), kredit usaha rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Semakin besar kredit usaha rakyat (KUR) yang digunakan untuk menambah modal usaha dan bertujuan untuk mengembangkan usahanya, maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riawan dan Wawan Kusnawan (2018) membuktikan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini juga didukung oleh Tika Dwi Nur Atin (2018), Farhana Muhammad dan Toyib Rozali (2017) dan Issabella Pratiwi Saragih dan Drs. Syahrir Hakim Nasution, M.Si (2014) yang

membuktikan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

H2 : Kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha

Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan Usaha

Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras (Rusman 2012). Semakin baik dalam menggunakan/memanfaatkan teknologi maka akan semakin meningkatkan produksi sehingga dapat lebih banyak menghasilkan barang, maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Utari dan Putu Martini Dewi (2014) membuktikan teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini juga didukung oleh Arva Bhagas (2016) yang membuktikan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

H3 : Teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (Poniwatie, 2008). Semakin lama seseorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi (2016) membuktikan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini juga didukung oleh Husaini dan Ayu Fadhlani (2017) yang membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

H4 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

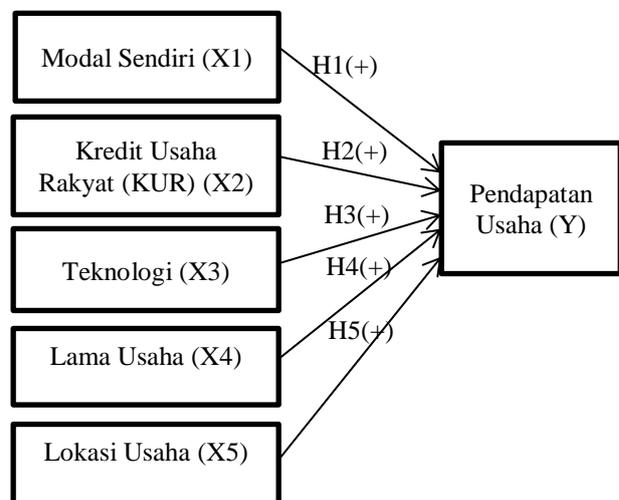
Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Lokasi usaha merupakan tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan penjualan kepada konsumen. Pemilihan usaha yang tepat akan sangat menunjang

perkembangan usaha begitu juga dengan pendapatan yang akan diperoleh (Indriyanti, 2013). disimpulkan semakin strategis lokasi usaha dan semakin mudah untuk dijangkau oleh konsumen, maka pendapatan usaha yang diterima akan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwi Maharani Putri dan I Made Jember (2016) membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini juga didukung oleh Husaini dan Ayu Fadhlani (2017) dan Zulfa Nur Afifi (2017) yang membuktikan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

H5 : Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupten Wonosobo tahun 2019 populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 60.592 unit.

Sampel adalah seluruh populasi atau wakil populasi yang diteliti. Metode pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiono, 2012). Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) besar sampel minimal untuk penelitian korelasional adalah 50 sampel. Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah *moe (margin of error)* yang dikembangkan oleh Rao Purba (1996).

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)} = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} = 96,04$$

n : Jumlah sampel
 Z : Tingkat distribusi normal pada taraf signifikansi 5% (1,96)
 Moe : *Margin of error maksimal* (10%)

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 97, atau dilakukan pembulatan menjadi 100 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Santoso dan Tjiptono, 2001). Data tersebut mengenai modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha, lokasi usaha dan pendapatan usaha.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jawaban kuesioner responden yaitu pemilik UMKM yang berada di Kabupaten Wonosobo.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan cara mendatangi responden secara langsung. Dengan mendatangi responden secara langsung diharapkan tingkat *response rate* akan tinggi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pendapatan Usaha

Menurut Syafi'i Antonio (2001), pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih

keuntungan. Adapun indikator pendapatan usaha yang terdiri dari 3 indikator yaitu: unsur-unsur pendapatan (4), sumber-sumber pendapatan (3) dan biaya (3). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Dica Suci Enggarjati (2015), terdiri dari 10 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Modal Sendiri

Menurut Tohar (2000), mendefinisikan modal sendiri adalah modal yang sumber pendapatannya diperoleh dari perusahaan itu sendiri yang ditanam dan untuk kebutuhan investasi. Adapun indikator modal sendiri yang terdiri dari 3 indikator yaitu : sumber modal sendiri (2), pengaruh terhadap pendapatan (2) dan kelancaran dalam usaha (2). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Zulfa Nur Afifi (2017) terdiri dari 6 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur (Ayasha, 2010). Adapun indikator kredit usaha rakyat (KUR) yang terdiri dari 3 indikator yaitu : aspek ketepatan penggunaan (3), aspek ketepatan jumlah kredit (3) dan aspek ketepatan beban kredit (3). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Tika Dwi Nur Atin (2018) dan dimodifikasi yang terdiri dari 9 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Teknologi

Teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya (Rusman 2012). Adapun indikator teknologi yang terdiri dari 3 indikator yaitu : penggunaan teknologi (1), peran teknologi (2) dan kemudahan dalam usaha (2). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Tri Utari dan Putu Martini Dewi (2014) dan dimodifikasi yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan 5 poin skala likert.

Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (Poniwatie, 2008). Adapun indikator lama usaha diukur berdasarkan lama waktu (dalam tahun) sejak perusahaan didirikan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Variabel lama usaha diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dikembangkan oleh Muhammad Elfan Kaukab, Endah Susanti dan Sri Hartiyah (2015). Kode 0 mewakili lama usaha 0 sampai 10 tahun. Sedangkan kode 1 mewakili lama usaha > 10 tahun.

Lokasi Usaha

Buchari Alma (2003), mengemukakan bahwa lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Adapun indikator lokasi usaha yang terdiri dari 4 indikator yaitu : akses (1), lalu lintas (2), tempat parkir (2) dan lingkungan (2). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Zulfa Nur Afifi (2017) dan dimodifikasi yang terdiri dari 7 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan antara lain, rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca (Imam Ghazali, 2011).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruksinya (Imam Ghazali, 2011). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan

nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Imam Ghazali, 2011).

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2011). Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada 0,60 ($> 0,6$). Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang diamati tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal dilakukan dengan cara menggunakan uji *kolmogorof-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya diatas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghazali, 2011).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independennya (Imam Ghazali, 2011).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan

jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heterokedastisitas yaitu uji grafik plot, uji *park*, uji glejser, dan uji *white*.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu z_{pred} dengan residualnya sresid. Tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. (Imam Ghozali, 2011).

Goodness Of Fit Model (Uji F)

Uji F (*goodness of fit*) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011). Pengujian ini dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05)

- a. Jika harga Fhitung < Ftabel, H0 diterima, artinya model penelitian tidak bagus dan tidak tepat
- b. Jika harga Fhitung > Ftabel, H0 ditolak, artinya model penelitian bagus dan tepat

Uji Hipotesis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Usaha
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi
- X_1 = Modal sendiri
- X_2 = Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- X_3 = Teknologi
- X_4 = Lama Usaha
- X_5 = Lokasi Usaha
- e = Error

Jika koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$) signifikan dan positif. Berarti bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika tingkat signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (Imam Ghozali, 2011).

Koefisien Determinasi (Adjust R Square)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjust R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjust R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *Adjust R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas (Imam Ghozali, 2011).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Std. Deviation	Rata-rata Aktual	Kisaran Aktual	Kisaran Teoritis	Rata-Rata Teoritis
Pendapatan usaha	8,507	32,15	13-50	10-50	30
Modal sendiri	5,365	19,06	8-30	6-30	18
KUR	7,517	27,66	12-40	9-45	27
Teknologi	3,475	15,39	8-24	5-25	15
Lokasi usaha	6,098	24,10	9-34	7-35	21

Sumber : Data primer diolah,2019

Tabel 2 memberikan informasi tentang standar deviasi, rata-rata serta kisaran teoritis

masing-masing pernyataan dan kisaran aktual jawaban dari masing-masing responden.

Uji Kualitas Data**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikan	Keterangan
Pendapatan usaha (Y)	0,544** - 0,826**	0,000	Valid
Modal Sendiri (X1)	0,808** - 0,840**	0,000	Valid
KUR (X2)	0,575** - 0,809**	0,000	Valid
Teknologi (X3)	0,588** - 0,763**	0,000	Valid
Lokasi Usaha (X5)	0,666** - 0,844**	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

Variabel pendapatan usaha memiliki kisaran korelasi antara 0,544 sampai 0,826 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tentang pendapatan usaha yang mengukur variabel pendapatan usaha dinyatakan valid. Variabel modal sendiri memiliki kisaran korelasi antara 0,808 sampai 0,840 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tentang modal sendiri yang mengukur variabel modal sendiri dinyatakan valid. Variabel kredit usaha rakyat (KUR) memiliki kisaran korelasi antara 0,575 sampai 0,809 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa

pernyataan tentang kredit usaha rakyat (KUR) yang mengukur variabel kredit usaha rakyat (KUR) dinyatakan valid. Variabel teknologi memiliki kisaran korelasi antara 0,588 sampai 0,763 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tentang teknologi yang mengukur variabel teknologi dinyatakan valid. Variabel lokasi usaha memiliki kisaran korelasi antara 0,666 sampai 0,844 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tentang lokasi usaha yang mengukur variabel lokasi usaha dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha based on standardized item (α)</i>	Batas Alpha (α)	Keterangan
Pendapatan usaha (Y)	0,911	0,6	Reliabel
Modal sendiri (X1)	0,903	0,6	Reliabel
KUR (X2)	0,882	0,6	Reliabel
Teknologi (X3)	0,727	0,6	Reliabel
Lokasi usaha (X5)	0,898	0,6	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2019

Secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai *cronbach alpa* yang lebih besar dari nilai batas *cronbach alpa* sebesar 0,6.

Sehingga seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel pendapatan usaha, modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi dan lokasi usaha adalah reliabel.

Uji Normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16030281
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.064
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data primer diolah, 2019

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas

tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,121. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

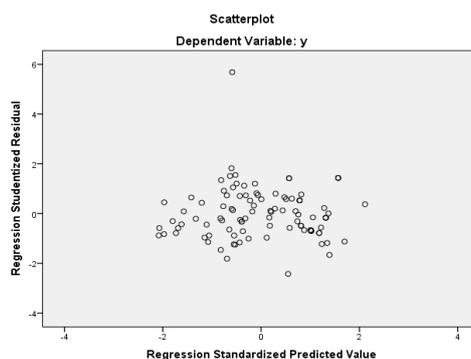
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal sendiri (X1)	0,198	5,052	Tidak terjadi multikolonieritas
KUR (X2)	0,167	5,972	Tidak terjadi multikolonieritas
Teknologi (X3)	0,756	1,323	Tidak terjadi multikolonieritas
Lama usaha (X4)	0,489	2,043	Tidak terjadi multikolonieritas
Lokasi usaha (X5)	0,498	2,009	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu semua variabel independen memiliki

nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 7. Uji Heterokedastisitas

Sumber : data primer diolah, 2019

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Goodness of Fit Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil uji goodness of fit model (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6175.986	5	1235.197	117.428	.000 ^b
Residual	988.764	94	10.519		
Total	7164.750	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

b. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Teknologi, Lama Usaha, Modal Sendiri, KUR

Sumber : data primer diolah, 2019

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 117,428 > 2,31 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05

yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regrasi dalam penelitian ini sudah *fit* (cocok).

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.115	2.072		.538	.592
Modal Sendiri	.431	.137	.272	3.153	.002
KUR	.363	.106	.321	3.425	.001
Teknologi	.353	.108	.144	3.277	.001
Lama Usaha	3.315	.946	.192	3.503	.001
Lokasi Usaha	.250	.076	.179	3.299	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel *coefficient* tersebut dapat diolah persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,115 + 0,431 + 0,363 + 0,353 + 3,315 + 0,250 + 3,24326$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut :

- a. Nilai (α) konstanta sebesar 1,115 (bernilai positif) menunjukkan bahwa tanpa diperngaruhi variabel independen, yaitu modal sendiri, kredit usaha rakyat, teknologi, lama usaha dan lokasi usaha, pendapatan usaha sudah dapat tercapai.
- b. Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel modal sendiri memiliki koefisien regresi 0,431 dengan tingkat signifikan pada 0,002, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H1 yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh positif antara modal sendiri terhadap pendapatan usaha diterima. Artinya semakin besar modal pemilik yang digunakan untuk keperluan proses produksi, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

- c. Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel kredit usaha rakyat (KUR) memiliki koefisien regresi 0,363 dengan tingkat signifikan pada 0,001, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha diterima. Artinya semakin besar kredit usaha rakyat (KUR) yang digunakan untuk menambah modal usaha

maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin meningkat. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

- d. Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki koefisien regresi 0,353 dengan tingkat signifikan pada 0,001, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara teknologi terhadap pendapatan usaha diterima. Artinya semakin baik pelaku usaha dalam memanfaatkan/menggunakan teknologi maka akan semakin meningkatkan produksi sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
- e. Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki koefisien regresi 3,315 dengan tingkat signifikan pada 0,001, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H4 yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh positif antara lama usaha terhadap pendapatan usaha diterima. Artinya semakin lama pelaku usaha menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

- f. Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha memiliki koefisien regresi 0,250 dengan tingkat signifikan pada 0,001, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lokasi usaha terhadap pendapatan usaha diterima. Artinya semakin strategis lokasi usaha dan semakin mudah untuk dijangkau oleh konsumen, maka pendapatan usaha yang diterima akan semakin meningkat. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Uji Determinasi

Tabel 10. Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.855	3.24326	1.787

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Teknologi, Lama Usaha, Modal Sendiri, KUR

b. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber : data primer diolah, 2019

Tabel 10 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,855 atau 85,5 % hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dapat dijelaskan oleh variabel modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha sebesar 85,5% sedangkan sebesar 14,5% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Saran

Para pelaku UMKM hendaknya memanfaatkan program kredit usaha rakyat (KUR) sebaik-baiknya untuk meningkatkan ataupun menambah modal untuk UMKM

sehingga nantinya hasil usaha tersebut dapat dilipatgandakan untuk pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo. Dan menciptakan inovasi-inovasi baru serta meningkatkan layanan-layanan usaha khususnya sektor UMKM dalam hal teknologi.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat keterbatasan Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Agenda Penelitian Mendatang

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk :

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup

sampel masih sempit yaitu hanya UMKM yang berada di Kabupaten Wonosobo.

- b. Untuk penelitian-penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha seperti tenaga kerja, biaya produksi dan harga jual.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini D dan Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi dan Keuangan*, 1(3).
- Anisa Karlina. 2010. Penerapan PSAK Nomor 23 dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Prodia Widyahusada Wilayah-1 Medan
- Buchari Alma. 2003. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Donald A Ball, McCulloch and Wendel H. 2001. *International Business. Seventh edition: McGraw Hill*.
- Eka Fitriyanto. 2015. Pengaruh persepsi pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap modal kerja dan nilai produk usaha di Kabupaten Wonosobo. Skripsi tidak diterbitkan. Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farhana Muhammad dan Toyib Rozali. 2017. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank Bri Unit Terara). Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Hamzanwadi
- Gustika, Roza. (2016). Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman. (studi kasus masyarakat pemilik UKM). *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 4, Nomor 2, Maret 2016: 107-115.
- Husaini dan Ayu Fadhlani. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*.
- I Wayan Sastrawan. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Penimbangan Kecamatan Bulelen, Kabupaten Buleleng. 2015 Vol:5 No:1. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ghanesa Singaraja, Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat),
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyanti. 2013. Analisis Pengaruh Harga, Lokasi, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Buku di Togamas Jl. Dr. Moewardi 21 Solo. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iskandar Alisyahbana. 1980. *Teknologi dan Perkembangan*. Yayasan Idayu: Jakarta
- Issabella Pratiwi Saragih dan Drs. Syahrir Hakim Nasution, M.Si. 2014. Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pengusaha Umkm Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: Pt Bank Sumut Cabang Balige). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Muhammad Elfan Kaukab, Endah Susanti dan Sri Hartiyah. 2015. Pengaruh Skala Usaha, Sektor Industri, Lama Usaha, Pendidikan Manajer atau Pemilik, Pelatihan Akuntansi dan Lama Memimpin Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo*.

- Muhammad Syafi'I Antonio. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Musran Munisu. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sulawesi Selatan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No. 2, h. 33.
- Sadono Sukirno. 2002. Pengantar teori mikro ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saragih dan Nasution, S. H. 2015. Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir: Studi Kasus PT Bank Sumut Cabang Balige. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(7).
- Tika Dwi Nur Atin. 2018. Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tri Utari dan Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3, No. 12, Desember 2014.
- Tuanakota. 2000. Pengantar akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratna V.S dan Utami, L. R., 2013. Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir Kur (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 22 No. 1 Maret 2015
- Zulfa Nur Afifi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Induk Wonosobo Setelah Relokasi Sementara Pasca Kebakaran Tahun 2014. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta